

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi / Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan batu bara yang telah terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2013-2017. Adapun penelitian atau tempat mengadakan penelitian adalah pusat informasi pasar modal (PIPM).dibursa efek Indonesia (BEI) cabang riau yang beralamat di jalan jenderal sudirman No.173 A Pekanbaru.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Terikat (dependent variabel)

Kinerja keuangan di ukur dengan Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki. Menurut Tertius dan Christiawan (2015) untuk menghitung ROA menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.2.2 Variabel Bebas (independent variabel)

3.2.2.1 Kepemilikan Institusional(X1)

Kepemilikan Institusional adalah jumlah presentase saham atau hak suara yang dimiliki oleh institusi keuangan. Menurut Sartono dalam penelitian Ni Putu Wida P.D dan Suartana (2014) berikut rumus kepemilikan institutional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

3.2.2.2 Kepemilikan Manajerial(X2)

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005). Menurut Wahyudi dan Prawestri (2006) pengukuran kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham dimiliki direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah total saham biasa}}$$

3.2.2.3 Komisaris Independen (X3)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah total dewan komisaris (Lai, 2005 dalam Andayani, 2010).

$$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Rumus	Keterangan	Skala
1	Kinerja Keuangan (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan total assets	Rasio
2	Good Corporate Governance (GCG)	$KI = \frac{\text{Total Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$	Rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar	Rasio
		$KM = \frac{\text{Jumlah Saham dimiliki direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah total saham biasa}}$	Rasio Jumlah Saham dimiliki direksi dan komisaris Jumlah total saham biasa	Rasio
		$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$	Rasio Jumlah Dewan Komisaris jumlah total dewan komisaris	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak dibidang tambang yang tercatat di BEI selama periode 2011-2014 yaitu sebanyak 17 perusahaan, yang dari jumlah 7 perusahaan yang terdaftar di BEI. Adapun perusahaan pertambangan batu bara yang di jadikan sampel

Tabel 3.2

Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan batu bara

NO	NAMA NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Baramulti suksessarana Tbk	BSSR
2	Adaro Energy Tbk	ADRO
3	Petrosea Tbk	PTRO
4	Harum Energy Tbk	HRUM
5	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
6	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
7	Tambang Batubara Bukit Asam(Persero) Tbk	PTBA

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar dibursa efek Indonesia 2013-2017. sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku Indonesia capital market directory (ICMD) Indonesia stock exchange (IDX) website www.idx.co.id yang telah di laporkan di BEI pada pusat informasi pasar modal (PIPM).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah pusat informasi untuk mengutip dan mendokumentasikan langsung good corporate governance, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sub sector pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Selain itu juga penulis juga menambahkan data-data yang dibutuhkan dari jurnal-jurnal, internet, dan sumber-sumber lainnya yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen adalah model analisis regresi berganda. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun secara parsial

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2005:19). data yang diteliti dikelompokkan menjadi dua yaitu Kinerja Keuangan (ROA) dan good corporate governance (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Menurut Ghazali dalam penelitian Aprianingsih (2016) penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan melihat signifikansi (Asymp. Sig. pada output Statistical Package for Social Science) dari nilai Kolmogorov-Smirnov $> 5\%$, maka data yang digunakan berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali dalam penelitian Aprianingsih (2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (0). Penggunaan korelasi bivariate dapat dilakukan untuk melakukan deteksi terhadap multikolinieritas antar variabel bebas dengan standar toleransi 0,8. Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,8 maka dianggap variabel-variabel tersebut tidak memiliki masalah kolinearitas yang tidak berarti.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali dalam penelitian Aprianingsih (2016) uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke residual

pengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas ini digunakan suatu metode yang disebut Heteroskedasticity Test: White atau Uji White. Menurut Wing dalam penelitian Aprianingsih (2016), Uji White menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independen yang selanjutnya diregresikan.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dalam penelitian Aprianingsih (2016) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi suatu korelasi, maka dinamakan ada suatu problem autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini dapat terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individual atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Menurut Ghozali dalam penelitian Aprianingsih (2016) untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi digunakan nilai Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.3
UJI STATISTIK DURBIN WATSON D

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dL$	Ada Autokorelasi Positif
$dL < d < dU$	Tidak Dapat Diputuskan
$dU < d < 4- dU$	Tidak Ada Autokorelasi
$4- dU < d < 4- dL$	Tidak Dapat Diputuskan
$4- dL < d < 4$	Ada Autokorelasi Negatif

3.6.3 Pengujian Hipotesis

SPSS(statistical package for sosial science) versi 22.dalam analisis ini menggunakan regresi berganda, yaitu dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Return on Equity

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Kepemilikan Institutional

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Komisaris Indenpenden

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam perusahaan dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Namun, penggunaan Koefisien Determinasi (R^2) memiliki kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang di masukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karen itu, dalam penelitian ini digunakan

nilai adjusted R^2 , karena nilai adjusted R^2 dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali,2005:83).

3.6.5 Uji Signifikan Simultan(Uji Statistik F)

Penelitian ini menggunakan uji F karena digunakan untuk menguji hipotesis yang menunjukkan apakah semua variable independen dalam penelitian secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen. Pengujian dilakukan dengan level signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Menurut Ghozali dalam penelitian Lestari (2013) dalam pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian yaitu:

1. Jika terdapat nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka koefisien regresi bersifat signifikan dan simultan variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen.
2. Jika terdapat nilai signifikansi $> 0,05$ maka berarti bahwa secara simultan variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen.

3.6.6 Uji Signifikan Parameter individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen yaitu kepemilikan institutional, kepemilikan manajerial, dan independensi komite audit akan berpengaruh terhadap variable dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan.

Pengambilan kesimpulan H_0 diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika tingkat sig $t < \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian didukung, artinya secara parsial variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institutional, kepemilikan manajerial, dan independensi komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset.

Jika tingkat sig $t > \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian ini tidak didukung, artinya secara parsial variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institutional, kepemilikan manajerial, dan independensi komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset